

Pengaruh Operating Capacity Terhadap Kondisi *Financial Distress*

Ana Santika¹

¹Prodi Ekonomi Syariah, FEBI, IAI AN-NUR Lampung, Indonesia

*Corresponding-Author. Email: anasantika277@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kapasitas operasi terhadap kondisi *financial distress* pada perusahaan properti, real estate dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index tahun 2018-2021. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling. Sampel penelitian terdiri dari 30 perusahaan yang tergolong *financial distress*, grey area, dan non *financial distress*. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi logistik ordinal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kapasitas operasi berpengaruh terhadap kondisi *financial distress*, tingkat penjualan yang tinggi tidak menjamin keuntungan yang diperoleh juga banyak. Dalam penelitian hanya menggunakan 30 perusahaan yang ada di JII, untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah sampel dan juga menambah variabel seperti pada kinerja keuangan lainnya. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, dalam penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu khususnya ekonomi Islam dan hubungan perusahaan, termasuk bagaimana hubungan perusahaan dalam suatu perusahaan merancang program manajemen kinerja keuangan dalam mengurangi ketidakjujuran yang selama ini sering terjadi.

Kata kunci: kapasitas operasi, kesulitan keuangan

Abstract

This study aims to determine the effect of operating capacity on financial distress conditions in property, real estate and building construction companies listed on the Jakarta Islamic Index in 2018-2021. The sampling technique in this study used purposive sampling. The research sample consisted of 30 companies classified as financial distress, gray area, and non-financial distress. The data analysis method used is ordinal logistic regression. The results of this study indicate that operating capacity affects the condition of financial distress, the high level of sales does not guarantee that the profit earned is also a lot. In the study only used 30 companies in the JII, for further research it is hoped that it will increase the sample and also add variables such as in other financial performance. This research can contribute to the development of science, in This research can contribute to the development of science especially Islamic economics and corporate relationships, including how corporate relationships in a company to design a financial performance management program in reducing dishonesty that has often occurred.

Keywords: operating capacity, financial distress

PENDAHULUAN


Perusahaan merupakan suatu badan yang didirikan oleh perorangan atau lembaga dengan tujuan utama untuk memaksimalkan kekayaan pemegang

saham. Pada dasarnya, tujuan didirikannya suatu perusahaan adalah untuk memaksimalkan keuntungan perusahaan dan kemakmuran pemilik perusahaan (Maronrong, Suriawinata & Septiliana,

Submitted
15-12-2022

Accepted
16-01-2023

Published
16-01-2023

 : <https://doi.org/10.56248/jamane.v2i1.53>

2022; Ndruru & Baene, 2022). Maka dari itu pihak manajemen harus dapat menghasilkan keuntungan yang optimal dan pengendalian yang seksama terhadap kegiatan operasional, terutama yang berkaitan dengan keuntungan perusahaan.

Disamping itu ada pula tujuan lain yang tidak kalah penting yaitu dapat terus bertahan (*survive*) dalam persaingan, berkembang (*growth*) serta dapat melaksanakan fungsi-fungsi sosial lainnya dimasyarakat (Permatasari, Yusroni & Retnoningsih, 2022; Nosita & Jusman, 2019). Dengan tujuan tersebut pihak manajemen perusahaan dituntut untuk melakukan kinerja secara optimal dalam aktivitas perusahaan, terutama masalah keuangan sehingga terhindar dari kondisi rugi dan bangkrut.

Munculnya persaingan antar perusahaan membawa perubahan besar dalam sektor ekonomi. Oleh karena itu, setiap bisnis perlu berevolusi dan berkembang agar dapat bersaing dengan bisnis lain dan menguntungkan (Dirman, 2020; Laia, Telaumbanua & Harefa, 2022; Lase, Telaumbanua & Harefa, 2022). Dalam hal ini, perusahaan harus bersaing secara domestik dan internasional. Persaingan ini memaksa perusahaan untuk

bekerja keras memperkuat fondasi operasi mereka agar tetap kompetitif.

Laporan Perkembangan Ekonomi Bappenas untuk triwulan keempat tahun 2019 (2020), ekonomi Indonesia turun menjadi 4,97% (tahun-ke-tahun) dibandingkan dengan 5,02% (tahun-ke-tahun) pada triwulan sebelumnya. Hal ini merupakan efek dari ketidakstabilan ekonomi yang dirasakan oleh beberapa perusahaan, salah satunya milik sektor real estate, real estate dan konstruksi. Industri real estate, real estate dan konstruksi merupakan salah satu industri yang berkontribusi terhadap perekonomian Indonesia (Natalia, 2022). Kebijakan pemerintah yang diberlakukan pada tahun 2017 mendorong peningkatan industri real estate, real estate dan konstruksi, tetapi berdampak kecil pada pertumbuhan industri. Oleh karena itu, manajemen harus mempertahankan, meningkatkan, dan memperbaiki kinerjanya agar dapat terus beroperasi, terus tumbuh, bersaing dengan perusahaan lain, dan terhindar dari masalah keuangan (Sari & Sembiring, 2022; Sutra & Mais, 2019).

Berikut nilai laba bersih perusahaan yang terdaftar di JII yang mengalami naik turunnya keuangan perusahaan:

Tabel 1. Laba Bersih Perusahaan Yang Terdaftar di JII

No	Perusahaan	Laba Bersih				
		2021	2020	2019	2018	2017
1	ADRO	933,4	146,9	404,1	417,7	483,2
2	BRPT	109,1	36,2	44,1	72,2	154,1
3	INCO	165,7	82,8	57,4	60,5	-15,2
4	INKP	527	294	274,3	588,1	413,2
5	MDKA	36,1	36,1	70,8	52,4	43
6	PGAS	303,8	-264,7	67,5	304,9	196,9
7	TKIM	249	148,3	166,5	245,7	32
8	TPIA	152,1	51,3	22,8	181,6	318,6
9	WIKA	<u>117.666.9</u>	<u>185.766.1</u>	<u>2.285.022.0</u>	1,730,256,2	1,202,069,1

Sumber: <https://sahamee.com>

Berdasarkan tabel di atas bahwasanya terdapat beberapa dari perusahaan yang mengalami *financial distres*, salah satu pada perusahaan ADRO, BRPT, INCO,

INKP, MDKA, PGAS, TKIM, TPIA, dan WIKA.

Struktur modal yang digunakan oleh emiten syariah di JII memiliki pengaruh positif sebesar 52.1%. Hasil ini

membuktikan bahwa emiten syariah di JII boleh mempergunakan komponen struktur modal yaitu utang dengan syarat harus dapat mendorong kinerja perusahaan dan bilamana utang yang digunakan hanya sebagai komponen pendorong nilai perusahaan (harga saham) tanpa dibuktikan dengan kinerja maka hasil yang didapatkan akan berdampak negative, hasil ini sesuai dengan *trade off theory*). Variabel yang berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* adalah variabel *operating capacity* yang diproksikan dengan total asset turn over yang memiliki pengaruh signifikan dengan tingkat signifikansi $< 5\%$. Sedangkan *leverage* dan profit margin tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* (Ratna & Marwati, 2018).

Hasil penelitian membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress* sedangkan *leverage*, *operating capacity* dan *corporate governance* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial distress* (Handoko & Handoyo, 2022).

Penelitian Digidowiseiso & Ningrum (2022), profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *financial distress*, Likuiditas berpengaruh negatif terhadap *financial distress*, Leverage tidak berpengaruh positif terhadap *financial distress*, Operating Capacity berpengaruh negatif terhadap *financial distress* dan Sales Growth tidak berpengaruh negatif terhadap *financial distress* (Sutra & Mais, 2019). menurut Lienanda bahwa likuiditas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*. Leverage memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*. Ukuran Perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *financial distress* (Putri & Kristanti, 2020).

Masalah keuangan terbukti ketika perusahaan gagal membayar utangnya kepada kreditornya tepat waktu dan perusahaan berada dalam masalah keuangan. Jika perusahaan gagal memenuhi kewajiban pembayarannya secara

berkelanjutan, maka perusahaan tersebut bangkrut. Masalah keuangan mencerminkan keadaan sektor keuangan yang menurun yang dialami perusahaan sebelum bangkrut. Bisnis yang bermasalah adalah bisnis yang telah jatuh ke dalam masalah keuangan dan terpaksa dilikuidasi. Banyak perusahaan yang baru berjalan beberapa tahun namun tiba-tiba gulung tikar akibat bangkrut. Tidak jarang perusahaan besar tanpa diduga mengalami pailit. Bahkan perusahaan mapan dan sudah berusia tua pun tak luput dari ancaman kebangkrutan. Untuk menghindari kebangkrutan, perusahaan harus mengantisipasi kesulitan keuangan sejak dini. Dalam Journal of Economics and Finance, Platt HD dan Platt MB (2002) mengemukakan bahwa permasalahan kesulitan keuangan dapat membantu mendorong tindakan manajemen untuk mengatasi masalah yang dapat menyebabkan kebangkrutan. Saya di sini. Umumnya, masalah keuangan dapat diidentifikasi dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan merupakan catatan yang mencerminkan kondisi, perubahan kondisi keuangan dan kinerja selama periode waktu tertentu dan berperan penting dalam pengambilan keputusan ekonomi bagi pihak-pihak yang membutuhkannya Investor. Menganalisis laporan keuangan suatu perusahaan memerlukan alat ukur seperti Keuangan. Selain itu, ada beberapa faktor yang dapat digunakan untuk memprediksi terjadinya kesulitan keuangan, seperti. Mekanisme *corporate governance* atau tata kelola perusahaan dan Ukuran Perusahaan.

Indikator keuangan yang pertama adalah kemampuan operasional. Kemampuan operasional merupakan rasio yang mencerminkan ketepatan kemampuan operasional perusahaan. Jika perusahaan mengelola dan menggunakan asetnya secara efisien, maka dapat meningkatkan penjualan dan menghasilkan laba yang besar, dan perusahaan dapat terhindar dari kesulitan keuangan. Simanjutak (2017)

Menyatakan bahwa kapasitas operasional memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap kesulitan keuangan. Muwidha et.al menjelaskan bahwa berdasarkan variabel dasar WCTA, ROA dan DTA, perusahaan dapat dikelola dengan kebijakan yang tepat, sehingga mencapai keadaan perusahaan yang sehat. Sementara itu, variabel-variabel lain tidak signifikan, tetapi menjadi pertimbangan alternatif dalam pengambilan kebijakan, dan dengan demikian variabel-variabel ini juga mempengaruhi prediksinya tentang kegagalan perusahaan di JII-nya di masa depan. pemberian tidak dapat dihindari (Fadhli & Arifin, 2022).

Studi ini memberikan pemeriksaan yang rinci dan lengkap terhadap metrik keuangan yang terdiri dari kepemilikan manajemen senior, ukuran dewan, dan kemampuan operasional yang sebanding dengan ukuran komite audit. Serta variabel kapasitas operasional perusahaan yang mengalami *financial distress*. Berdasarkan penjelasan di atas, pertanyaan dalam penelitian ini adalah apakah kapasitas operasional berpengaruh terhadap kesulitan keuangan. Dan kami berharap bahwa penelitian ini akan membantu kita memahami dampak kapasitas operasional terhadap kesulitan keuangan.

Teori keagenan memiliki hubungan yang kuat dengan hubungan kontraktual antara kedua belah pihak-agen dan prinsipal-di mana agen dipandang sebagai manajer yang mengawasi investasi dalam atau kepemilikan perusahaan (Mahaningrum & Merkusiwati, 2020). Manajemen memiliki kemampuan untuk mengkomunikasikan ide-ide yang berkaitan dengan operasi bisnis sehari-hari. Wewenang itu berfungsi sebagai pesan kantor prinsipal. Manajemen juga ditawarkan dengan tangan terbuka untuk menggantikan saham Perusahaan. Manajemen diharapkan mampu mengalokasikan sumber daya secara efisien untuk memberikan rasa aman kepada

individu atau organisasi dalam jangka pendek dan jangka panjang.

Konflik atau benturan kepentingan antara prinsipal dan agen menyebabkan masalah. Situasi seperti ini biasanya disebut masalah keagenan. Konflik kepentingan antara kedua belah pihak dapat didamaikan melalui penerapan mekanisme tata kelola perusahaan, mengurangi masalah keagenan antara pemilik dan manajer, dan memastikan bahwa kepentingan yang selaras antara pemilik dan manajer perusahaan akan berkurang. masalah keagenan yang menurun mengarah pada kesinambungan yang lebih baik antara pemilik dan manajer perusahaan, yang pada akhirnya menempatkan perusahaan pada posisi yang lebih baik dan menghilangkan kesulitan keuangan.

Teori sinyal diperkenalkan oleh Spence pada tahun 1973 dan dikembangkan lebih lanjut oleh Ross pada tahun 1977. Teori sinyal adalah teori yang menjelaskan bagaimana laporan keuangan digunakan sebagai media untuk mengirimkan sinyal positif (*good news*) atau negatif (*bad news*) dari perusahaan kepada pengguna. Sinyal-sinyal yang diberikan berupa informasi tentang apa yang telah dilakukan manajemen untuk memenuhi harapan pemilik perusahaan. Agen, prinsipal, dan pemangku kepentingan lainnya dapat menggunakan teori sinyal untuk mengurangi asimetri informasi dengan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas tinggi. Laporan keuangan yang menunjukkan pertumbuhan laba yang positif dari waktu ke waktu mencerminkan bahwa perusahaan dalam keadaan baik dan sehat secara finansial dan sebaliknya, dan investor cenderung untuk terus berinvestasi setelah mengetahui informasi ini. Anda dapat memutuskan apakah

Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi tentang aktiva, situasi keuangan, dan situasi laba suatu perusahaan untuk membantu banyak pemakai dalam pengambilan keputusan

ekonomi. Informasi yang relevan bermanfaat bagi pengguna ketika tersedia tepat waktu sebelum mereka kehilangan kesempatan atau kemampuan untuk mempengaruhi pengambilan keputusan.

METODE

Jenis penelitian terapan adalah penelitian kuantitatif yang pengukurannya menggunakan data dalam bentuk angka. Populasi penelitian adalah seluruh perusahaan *real estate*, *real estate* dan konstruksi yang menjadi emiten Jakarta Islamic Index tahun 2018-2021. Untuk memudahkan penyelidikan, penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel. Dalam penelitian ini, pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *targeted sampling*, yaitu memperoleh sampel yang representatif sesuai dengan kriteria pemilihan sampel yang telah ditetapkan. Kriteria pengambilan sampel dalam penelitian adalah: Perusahaan yang menerbitkan dan menyajikan laporan tahunan untuk tahun penelitian 2018-2021 dalam mata uang Rupiah di website perusahaannya atau di website JII-nya. Dan perusahaan dengan minimal satu laba negatif pada periode 2018-2021, perusahaan dengan data lengkap untuk semua variabel.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder untuk penelitian ini diambil dari laporan tahunan perusahaan *real estate*, *real estate* dan konstruksi yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2018-2021. Data ini tersedia di situs resmi (<http://idxislamic.idx.co.id>) dan situs web afiliasi.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Dokumen-dokumen yang digunakan tersedia di website (<http://idxislamic.idx.co.id>). Data empiris yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan tahunan perusahaan. Beberapa

sumber digunakan untuk tinjauan literatur, termasuk jurnal, naskah yang diterbitkan, artikel, dan sumber-sumber lain yang terkait dengan penelitian. Penelitian ini menggunakan model Altman yang dimodifikasi (*z-score*) untuk mengukur beban keuangan.:

$$Z = Z1 + Z2 + Z3 + Z4$$

Keterangan :

Z1 : *Working Capital/ Total Assets*

Z2 : *Retained Earning / Total Assets*

Z3 : *Earning Before Interes and.Taxes / Total Assets*

Z4 : *Book Value of Equity/Book Value of Debt*

Kriteria perusahaan yang sehat dan berisiko bangkrut berdasarkan nilai Zscore model Altman yang dimodifikasi adalah:

- Jika *z-index* " $<1>$ " memiliki nilai 2,6, maka perusahaan dapat diklasifikasikan sehat atau tidak bangkrut.
- Nilai indeks 1,1 - 2,6 berarti perusahaan dapat diklasifikasikan sehat atau tidak bangkrut.
- Apabila nilai indeks $Z' > 2,6$ Suatu perusahaan dapat diklasifikasikan sehat atau tidak bangkrut jika nilai indeks Z lebih besar atau sama dengan 2,6.

Analisis data pada penelitian ini, pengelolaan data menggunakan *Microsoft Excel* dan program *SPSS*. Alat analisis yang diterapkan pada penelitian ini yaitu *ordinal logistic regression*. Alasan dipilihnya *Ordinal logistic regression* dikarenakan variabel dependen pada penelitian ini berskala ordinal yang memiliki lebih dari dua kategori. Walaupun uji regresi logistik ordinal tidak menggunakan uji asumsi klasik, pada penelitian ini tetap menerapkan uji multikolinearitas untuk menunjukkan ada atau tidaknya korelasi di antara variabel bebas. Bentuk persamaan regresi logistik dapat di tulis sebagai berikut:

$$\ln \frac{FD}{1 - FD} = \alpha + \beta_1 OPCA + e$$

Keterangan:

- $\ln \frac{FD}{1 - FD}$ = *Financial Distress*
- α = Konstanta
- $\beta_1 - \beta_6$ = Koefisien
- OPCA = *Operating Capacity*
- e = *error*, merupakan dampak atas variabel lain diluar penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan uji statistik diperoleh hasil statistic deskriptif dari jumlah sampel penelitian sebanyak 30 perusahaan yang disajikan pada table berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Kategori	Jumlah	Presentase (%)
<i>Financial distress</i>	9	30
Grey Area	7	23,3333333
<i>Non Financial distress</i>	14	46,6666667
Total	30	100

Sumber: Data di Proses Menggunakan SPSS

Data pada Tabel 1 di atas dikategorikan berdasarkan model Altman yang dimodifikasi, menunjukkan bahwa terdapat 3 kategori dari 30 perusahaan yang dianalisis. Kategori ini memiliki 9 perusahaan (30%) dalam kondisi *financial distress*, 7 (23,33%) dalam grey area dan 14 (46,66%) dalam kondisi sehat (*non-financial distress*).

Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Deviasi
<i>Operating Capacity</i>	30	0,03	0,70	0,1797	0,19275
<i>Financial distress</i>	30	2	6	2,43	0,877

Sumber: Data Sekunder di Proses Menggunakan SPSS

Hasil analisis statistik deskriptif kemampuan operasional menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar 0,03 yang berarti perusahaan memiliki aktivitas

penjualan terendah dibandingkan dengan perusahaan lain, sedangkan nilai maksimum kemampuan operasional sebesar 0,70 yang berarti perusahaan paling tinggi. Earnings menunjukkan aktivitas relatif terhadap perusahaan lain. Dari tahun 2018 sampai dengan 2021, kemampuan operasional perusahaan rata-rata sebesar 0,1997 dengan standar deviasi sebesar 0,19275.

1. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas berguna untuk menunjukkan adanya hubungan linear antar variabel independen dalam suatu model regresi.

Tabel 2. Uji Multikolinieritas Variabel

Tolerance	VIP		Keterangan
<i>Operating Capacity</i>	0,793	1,321	Tidak Terjadi Multikolinieritas

Sumber: Data Sekunder di Proses Menggunakan SPSS

Berdasarkan hasil pengujian di atas, tolerance variabel independen untuk penelitian ini >0,1 dan nilai VIF < 10 artinya model regresi yang digunakan tidak terdapat multikolinieritas.

2 Uji Kelayakan Model Fit

Tahap ini dilakukan dengan menguji ketepatan antara prediksi model regresi logistik dengan keseluruhan data yang diamati. Dasar pengambilan keputusan dalam penelitian ini adalah bahwa tingkat signifikansi < 0,05 berarti model dapat dikatakan fit.

Tabel 3. Uji Kelayakan Model Fit

Model	-2 Log Likelihood	Chi-Square	df	Sig.
Intercept Only	143,057			
Final	98,979	43,064	6	0,000

Sumber: Data Sekunder di Proses Menggunakan SPSS

Pengujian pertama (intercept only) menghasilkan nilai -2 log-likelihood sebesar 143,057 untuk model constant-only. Ketika dilakukan pengujian blok terakhir atau pengujian dengan semua prediktor

dimasukkan, didapatkan nilai -2 log-likelihood sebesar 98,979, sehingga ada penurunan -2 log-likelihood dari bagian saja ke bagian akhir sebesar 43,064 dapat disimpulkan. Tingkat signifikansi yang diberikan sebesar 0,000. Model dengan enam prediktor memberikan hasil model yang lebih baik, dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05 menunjukkan pengaruh yang signifikan dari keenam variabel dalam menjelaskan kemungkinan kesulitan keuangan perusahaan. Oleh karena itu, model regresi sesuai untuk penelitian ini.

3. Uji Kelayakan Model Regresi

Tahap ini menguji kecocokan model antara hipotesis nol, yang merupakan data prediksi model, dengan data empiris. Suatu model regresi dikatakan baik jika tidak ada perbedaan antara model dengan data.

Tabel 3. Uji Kelayakan Model Regresi

	Chi-Square	Df	Sig
Pearson	125,153	120	0,787
Deviance	98,979	120	0,956

Sumber: Data Sekunder di Proses Menggunakan SPSS 2022

Dari hasil pada tabel pengujian di atas, dapat kita simpulkan bahwa nilai tingkat signifikansi chi-square (Pearson dan deviance) adalah 0,787 dan 0,956 yang berarti $>0,05$, dan bahwa model regresi cocok atau sesuai dengan data yang diamati.

4. Uji Pseudo R-Square

Uji pseudo r-kuadrat untuk analisis regresi logistik menggunakan uji Nagelkerke r-kuadrat. Uji ini memodifikasi koefisien Cox dan Snell untuk memastikan nilainya bervariasi antara 0 dan 1.

Tabel 4. Uji Pseudo R-Square (R2)

Cox and Snell	0,438
Nagelkerke	0,547
McFadden	0,327

Sumber: Data Sekunder di Proses Menggunakan SPSS, 2022

Dari tabel di atas dapat kita lihat bahwa nilai R2 yang diukur dengan Nagelkerke's R-squared adalah 0,547. Hal

ini berarti 54,7% kesulitan keuangan dapat dijelaskan oleh enam variabel independen: kapasitas operasional, profitabilitas, kepemilikan, ukuran dewan komisaris, ukuran komite audit, dan ukuran perusahaan, dengan sisanya 45,3%. Hal ini berarti 54,7% kesulitan keuangan dapat dijelaskan oleh enam variabel independen: kapasitas operasional, profitabilitas, kepemilikan, ukuran dewan komisaris, ukuran komite audit, dan ukuran perusahaan, dengan sisanya sebesar 45,3%. berarti dijelaskan oleh variabel lain selain penelitian.

5. Model Regresi Logistik Ordinal

Ketika model regresi logistik yang fit sudah didapatkan maka tidak memerlukan modifikasi model, sehingga tahap selanjutnya yaitu pengujian hipotesis. Hasil pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji secara parsial. Pengujian besarnya peluang prediktor secara parsial dilakukan dengan menggunakan uji Wald dan pendekatan chi square yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 5. Model Regresi Logistik Ordinal Parameter Estimates

Estimate	Std	.Error	Wald	Df	Sig	
Threshold d	[FD Y = 1]	-36,864	8,912	9,873	1	0,003
	[FD Y = 2]	-32,858	8,972	8,848	1	0,005
Location X1	OPCA	-0,818	1,978	0,323	1	0,739

Sumber: Data Sekunder di Proses Menggunakan SPSS, 2022

Berdasarkan Bentuk persamaan regresi logistiknya yaitu:

$\ln \text{FD}$

$$1 - \text{FD} = -36,864 C1 - 32,858 C2 - 0,818 \text{OPCA} + e$$

Interpretasi dari hasil regresi logistik ordinal diatas adalah sebagai berikut:

1. Nilai konstanta 1 adalah -36.864, menunjukkan bahwa *financial distress* masih mungkin terjadi dengan asumsi kapasitas operasional konstan atau sama.

2. Nilai konstanta 2 adalah -32,858, menunjukkan bahwa *financial distress* masih dimungkinkan terjadi apabila kapasitas operasional diasumsikan konstan atau sama dengan nol.
3. Koefisien regresi untuk variabel OPCA (Kapasitas Operasional) sebesar -0,818. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan OPCA akan meningkatkan *financial distress*. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan OPCA (Operating Capacity) sebesar 1 mengurangi *Financial distress* (FD) sebesar -0,818.

Pembahasan

Hipotesis satu (H1) menyatakan bahwa operating capacity berpengaruh terhadap kondisi *financial distress*. Berdasarkan hasil pengujian statistik yang telah dilakukan menunjukkan bahwa koefisien regresi variabel operating capacity memiliki nilai Wald sebesar 0,323 dengan signifikansi sebesar 0,739. Nilai signifikansi pada variabel ini lebih besar dari 0,05 sehingga H1 ditolak. Penelitian ini membuktikan bahwa variabel operating capacity tidak berpengaruh terhadap kondisi *financial distress*.

Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat aktivitas tidak dapat dijadikan acuan untuk memprediksi apakah suatu perusahaan akan menghadapi kesulitan keuangan. Nilai yang tinggi untuk *driving ability* mungkin mencerminkan perputaran perusahaan yang tinggi, sehingga perusahaan diharapkan dapat menghasilkan banyak laba, sehingga terhindar dari kesulitan keuangan bagi perusahaan. Namun, penjualan yang tinggi tidak selalu berarti laba yang tinggi. Seiring dengan meningkatnya penjualan, jumlah piutang perusahaan juga meningkat, sehingga kemungkinan terjadinya piutang tak tertagih juga meningkat, yang dapat merugikan perusahaan karena sejumlah besar modal kerja tersimpan dalam piutang perusahaan. Selain itu, peningkatan penjualan dan penurunan total aset

menunjukkan peningkatan laba, yang juga meningkatkan rasio perputaran total aset dan meminimalkan kemungkinan perusahaan bangkrut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian, kita dapat menyimpulkan bahwa ukuran kemampuan manuver tidak mempengaruhi kesulitan keuangan. Hasil ini didukung oleh nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,739. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat aktivitas tidak dapat dijadikan acuan untuk memprediksi apakah suatu perusahaan akan menghadapi kesulitan keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat aktivitas tidak dapat dijadikan acuan untuk memprediksi apakah suatu perusahaan akan menghadapi kesulitan keuangan. Nilai yang tinggi untuk kemampuan mengemudi mungkin mencerminkan perputaran perusahaan yang tinggi, sehingga perusahaan diharapkan dapat menghasilkan banyak keuntungan, sehingga terhindar dari kesulitan keuangan bagi perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Digdowiseiso, K., & Ningrum, I. S. (2022). The Effects of Total Asset Turnover, Return on Assets, And Sales Growth on Financial Distress in Food and Beverage Companies over the Period 2016-2020. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 5(2), 12046-12058.
- Dirman, A. (2021). Determining Variables Of Financial Distress. *International Journal of Management Studies and Social Science Research*, 3(3), 254-262.
- Fadhli, M., & Arifin, Z. (2022). Analisis Prediksi Financial Distress: Perbandingan antara Model Empiris dan Model Altman. *Selekta*

- Manajemen: Jurnal Mahasiswa Bisnis & Manajemen*, 1(3), 39-56.
- Handoko, A. L., & Handoyo, S. E. (2021). Pengaruh kinerja keuangan, biaya keagenan, dan tata kelola terhadap kemungkinan financial distress. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 3(2), 287-297.
- Laia, A., Telaumbanua, A., & Harefa, A. R. (2022). Analisis Pengelolaan Keuangan Di Desa Angorudua Balaekha. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ekonomi*, 1(2), 312-319.
<https://doi.org/10.56248/jamane.v1i2.47>
- Lase, L. P. D., Telaumbanua, A., & Harefa, A. R. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan Rasio Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ekonomi*, 1(2), 254-260.
<https://doi.org/10.56248/jamane.v1i2.37>
- Mahaningrum, A. I. A., & Merkusiwati, N. K. L. A. (2020). Pengaruh rasio keuangan pada financial distress. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(8), 1969-1984.
- Maronrong, R., Suriawinata, I. S., & Septiliana, S. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Operating Capacity dan Corporate Governance terhadap Financial Distress Perusahaan Ritel di BEI Tahun 2011-2017. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 19(02), 91-103.
- Natalia, F. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Operating Capacity Terhadap Financial Distress (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI 2017-2020). *Prosiding: Ekonomi dan Bisnis*, 2(1), 312-322.
- Ndruru, M. A., & Baene, E. (2022). Sistem Akuntansi Pengelolaan Dana Desa: Studi Kasus Desa Lolozukhu Kecamatan Ulu Idanotae Kabupaten Nias Selatan. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ekonomi*, 1(2), 275-285.
<https://doi.org/10.56248/jamane.v1i2.43>
- Nosita, F., & Jusman, J. (2019). Financial Distress Dengan Model Altman Dan Springate. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 20(2), 66-81.
- Permatasari, R. D., Yusroni, N., & Retnoningsih, S. (2022). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Property And Real Estate Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ekonomi*, 1(2), 327-338.
<https://doi.org/10.56248/jamane.v1i2.42>
- Putri, A. K., & Kristanti, F. T. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Financial Distress Menggunakan Survival Analysis. *JIMFE (Jurnal Ilmiah Manajemen Fakultas Ekonomi)*, 6(1), 31-42.
- Ratna, I., & Marwati, M. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kondisi Financial Distress Pada Perusahaan Yang Delisting Dari Jakarta Islamic Index Tahun 2012-2016. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 1(1), 51-62.
- Sari, A. P., & Sembiring, F. M. (2022). Pengaruh Likuiditas, Leverage dan Aktivitas terhadap Kondisi Financial Distress yang Dimoderasi oleh Profitabilitas: Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019. *Studi Ilmu Manajemen dan Organisasi*, 3(1), 199-211.
- Sutra, F. M., & Mais, R. G. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Financial Distress dengan Pendekatan Altman Z-Score pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 16(01), 34-72.